

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pembangunan. Pembangunan dilakukan di segala sisi termasuk dalam bidang ekonomi, infrastruktur, dan lain sebagainya. Tujuannya yaitu agar tercapai percepatan pertumbuhan ekonomi sehingga akan tercapai peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Susilowati & Soelistyo, 2016) Dalam pelaksanaan pembangunan, sumber utama pendanaan pembangunan adalah cadangan devisa yang juga merupakan tabungan nasional. Akumulasi cadangan devisa didapatkan dari kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor serta kegiatan arus modal. Selain sebagai sumber pendanaan pembangunan, cadangan devisa juga digunakan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional. Alat transaksi yang digunakan berupa mata uang kuat yang diterima secara luas sebagai bukti pembayaran internasional. (Yudha & Hadi, 2009).

Pada tahun 1998 perekonomian Indonesia sempat terpuruk dikarenakan adanya krisis ekonomi yang bersumber dari Thailand. Saat itu cadangan devisa hanya sebesar 23 miliar USD sehingga ketika krisis Indonesia tidak sanggup menghadapi guncangan. Minimnya cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia serta kualitas perbankan yang jelek membuat perekonomian Indonesia sangat rentan jatuh. Lain halnya dengan krisis yang terjadi pada tahun 2008 cadangan devisa Indonesia sebesar 51 miliar USD dan dengan kualitas perbankan yang baik membuat Indonesia mampu melewati krisis. (Amarullah & Hadi, 2011)

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih baik dengan melakukan perdagangan internasional antar negara-negara. Sebuah negara dikatakan makmur apabila kondisi ekonomi di dalam negara tersebut stabil dan meningkat ke arah yang baik karena di dalam perekonomian banyak faktor-faktor pendukung untuk terciptanya ekonomi yang baik yang berupa struktur sosial masyarakat, perilaku masyarakat, dan instrumen-instrumen pemerintahan yang ada dalam negara tersebut. Cadangan devisa yang dimiliki sebuah negara diperoleh dari kegiatan-kegiatan perdagangan internasional, karena setiap negara pastinya tidak mempunyai apa yang dimiliki oleh negara lain dan karena itulah kedua negara saling melengkapi dengan melakukan perdagangan internasional.

Keterbatasan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia mengharuskan sebuah negara melakukan perdagangan internasional ke negara lain untuk memenuhi sumber daya yang tidak bisa diproduksi dalam negeri.

Cadangan devisa suatu negara dapat menggambarkan bagaimana situasi perekonomian di negara tersebut, karena cadangan devisa merupakan bagian dari faktor pembangunan sebuah negara. Cadangan devisa memiliki fungsi yang sangat penting bagi sebuah negara yang berfungsi untuk membiayai perdagangan internasional dan juga untuk membayar hutang luar negeri.

**Tabel 1.1 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2011-2019  
(Juta US Dollar)**

Tahun	Cadangan Devisa
2011	110.137
2012	112.798
2013	99.387
2014	111.863
2015	105.929
2016	116.362
2017	130.196
2018	120.654
2019	129.183

*Sumber : Bank Indonesia 2019*

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan cadangan devisa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Cadangan devisa merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu juga dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan. Cadangan devisa dapat digunakan untuk belanja negara, membayar utang luar negeri, menyimpan mata uang asing, dan untuk kebutuhan yang lainnya. Membeli barang/produk impor yaitu dengan menggunakan cadangan devisa, karena produk yang dihasilkan di Indonesia berkurang setiap tahunnya. Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri. Pengelolaannya dilakukan oleh Bank Indonesia berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999 pasal 13. Pengelolaan itu dilakukan dengan melalui berbagai jenis transaksi devisa yaitu menjual, membeli, dan atau menempatkan devisa, emas dan surat-surat berharga secara tunai atau berjangka termasuk pemberian pinjaman.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Pendapatan Nasional, Ekspor, Suku Bunga, Nilai Tukar**  
**Tahun 2011-2019**

Tahun	Pendapatan Nasional (Miliar Rp)	Ekspor (Juta US Dollar)	Suku Bunga BI Rate (%)	Nilai Tukar (Rp/\$)
2011	7287635.3	203497.6	7,04	9.068
2012	7272083.4	190020.3	5,75	9.670
2013	8158193.7	182552.8	7,50	12.189
2014	8568115.6	175980.0	7,75	12.440
2015	8982517.1	150366.3	7,50	13.796
2016	9434613.4	145186.0	4,75	13.436
2017	9912928.1	168811.2	4,25	13.548
2018	10425397.3	180215.7	6,00	14.481
2019	10949243.7	167683.0	5,00	13.958

*Sumber : Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik.*

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa pendapatan nasional Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2011 pendapatan nasional berada pada Rp.7287635.3 Milliar kemudian pada tahun 2019 menjadi Rp.10949243.7 Milliar. Kenaikan ini terjadi dikarenakan faktor-faktor pertumbuhan konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, konsumsi pemerintah dan konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga ikut naik.

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205). Pada tabel yang disajikan ekspor mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Nilai ekspor tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar USD 203.497,6 dan nilai terendah berada pada tahun USD 2015 sebesar 150.366,3.

Jika ekspor terlalu besar maka nilai mata uang lokal akan menguat terhadap mata uang luar negeri (valas) dan akan berdampak pada semakin naiknya impor yang akan menyebabkan matinya industri yang berbasis bahan baku dalam negeri (bahan baku asli negeri sendiri). Itulah sebabnya neraca pembayaran luar negeri harusnya seimbang (diusahakan seimbang) (Iskandar Putong dan ND Andjaswati, 2008:5)

Menurut Sunariyah (2004: 81) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut *Lipsey, Ragan, dan Courant* (1997: 471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedang suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

Pada tabel 1.2 suku bunga pada BI Rate mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 suku bunga tercatat 7,04. Tahun 2012 sebesar 5,75%. Tahun 2013 7,5%. Tahun 2014 dan 2015 suku bunga berada pada 7,75% dan 7,50%. Dan di tahun 2019 suku bunga berada 5.00%.

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Sedangkan Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.

Dari data yang disajikan pada tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung terdepresiasi, pada tahun 2011 nilai tukar rupiah terhadap dollar ialah Rp. 9.068 dan terus menurun pada tahun berikutnya hingga tahun 2019 nilai tukar rupiah berada pada Rp. 13.958/ dollar. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (*kurs*) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut Levi (1996), Akibatnya timbul depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri Sukirno (2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa cadangan devisa yang dimiliki harus di pergunakan dengan baik supaya transaksi-transaksi internasional bisa berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Dan dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia,

yaitu Pendapatan Nasional, Ekspor, Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Ekspor, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Cadangan Di Devisa Indonesia Periode 2000-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan sesuatu yang dapat menjadi objek kajian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Nasional terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Suku Bunga terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta dan untuk memperluas ilmu yang sudah penulis dapatkan selama belajar di Universitas Bung Hatta.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat berguna untuk sebagai bahan atau informasi yang akan dilakukan untuk penelitian ke depannya pada pembahasan penelitian yang sama.
3. Bagi Instansi pemerintah terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi masukan kepada pemerintah dalam melakukan kebijakan-kebijakan pada masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kajian teori dan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian ini. Dimana teori yang



di maksud ialah teori cadangan devisa, pendapatan nasional, ekspor, suku bunga, nilai tukar serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, defenisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel indipenden terhadap variabel dependen.